

**KERJASAMA KOMITE DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MANAJEMEN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 04 BANDA ACEH**

SKRIPSI:

Diajukan Oleh

JULITA

NIM. 150206112

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M / 1440 H**

**KERJASAMA KOMITE DAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MANAJEMEN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 04 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

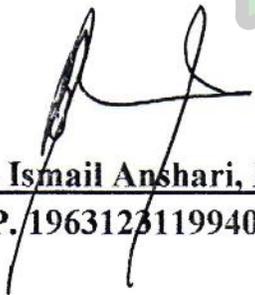
Oleh

JULITA
NIM. 150206112

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311994021002

Pembimbing II


Dr. Murni, M.Pd
NIP. 2107128201

**KERJASAMA KOMITE DAN SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MANAJEMEN KARAKTER SISWA
DI SMP NEGERI 04 BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 18 Agustus 2020 M
28 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Ismail Anshari, MA
NIP. 196312311094021002


Drs. Mardin, MA
NIP. 196712161991031002

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001


Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julita

NIM : 150206112

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penulis skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memasukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

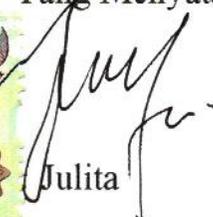
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Juli 2020

Yang Menyatakan,




Julita

ABSTRAK

Nama : Julita
NIM : 150206112
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Di SMP Negeri 04 Banda Aceh
Tanggal : 22 Juli 2020
Tebal Skripsi : Lembar 75
Pembimbing I : Drs. Ismail Anshari
Pembimbing II : Dr Murni, M.Pd
Kata Kunci : Kerjasama, Manajemen, Karakter

Mutu pendidikan di sekolah semakin hari semakin menurun, terutama siswanya. Dimana siswa semakin hari semakin malas dalam mengikuti pelajaran dan sebagian siswa ada yang bolos sekolah bahkan ada siswa yang tak acuh dalam bersikap terhadap guru. Oleh karena itu komite dan sekolah harus bekerjasama mencari cara dan berusaha meningkatkan keinginan belajar siswa baik melalui program pembentukan karakter pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter serta kendala yang dihadapi komite dan sekolah dalam meningkatkan karakter siswa program. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara serta teknik dokumentasi untuk menggali hasil yang optimal dengan subjek penelitian Kepala Sekolah, Komite Sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian: (1) Perencanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh dapat dilihat dalam penetapan tugas dan tujuan dalam meningkatkan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana kepala sekolah akan berdiskusi terlebih dahulu dengan komite sekolah. Selanjutnya kepala sekolah akan mengajak berdiskusi dengan guru-guru guna membahas rencana program yang akan dijalankan oleh sekolah. (2) Pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh dapat dilihat dari rencana yang dijalankan. Kepala sekolah adalah pemegang tugas yang sangat penting. Kepala sekolah akan memberikan tugas apa saja yang akan dilakukan guru-guru pengajar tahfiz, kepala sekolah juga berkoordinasi langsung dengan komite sekolah. (3) Kendala Komite dan Sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa Di SMP Negeri 04 Banda Aceh salah satunya ialah akses komunikasi dimana informasi saat penting bagi semua pihak. Akses informasi yang minim menyebabkan banyak pihak merasa dirugikan, baik dari segi waktu, dari segi ilmu dan lainnya. Dan kendala lainnya ialah siswa yang bolos.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa.”**

Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Muslim Razali S.H.,M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantuk dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini. Bapak Mumtazul Fikri,M.A selaku ketua Prodi MPI. Bapak Dr. Ismail Anshari, MA selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini. Ibu Dr. Murni, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik, dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini. Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi MPI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Ar-Raniry. Kepala sekolah, Komite Sekolah, Guru beserta siswa SMP Negeri 04 Banda Aceh yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk yang teristimewa kedua orang tua yang sangat peneliti cintai, Ayahanda T. Zulkifli yang telah mencurahkan kasih sayang dan Ibunda Siti Armi yang senantiasa mendidik kami penuh kasih sayang semasa dari kecil hingga sekarang dan senantiasa selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Terimakasih juga kepada kakak Marhamah dan Suami, Kak Wardah, Kak wasliati dan Suami, Kak Yanti dan Suami, dan Abang T. Fazlurrahman. Terimakasih kepada Iga Fitriana Surya, Sri Reka Lestari, Amirul Mufti, Sinta Zakiya, Sri Ratna Dewi dan Ainal Marziah selaku sahabat yang telah membantu dan memberi dukungan dari awal hingga skripsi ini selesai.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebajikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

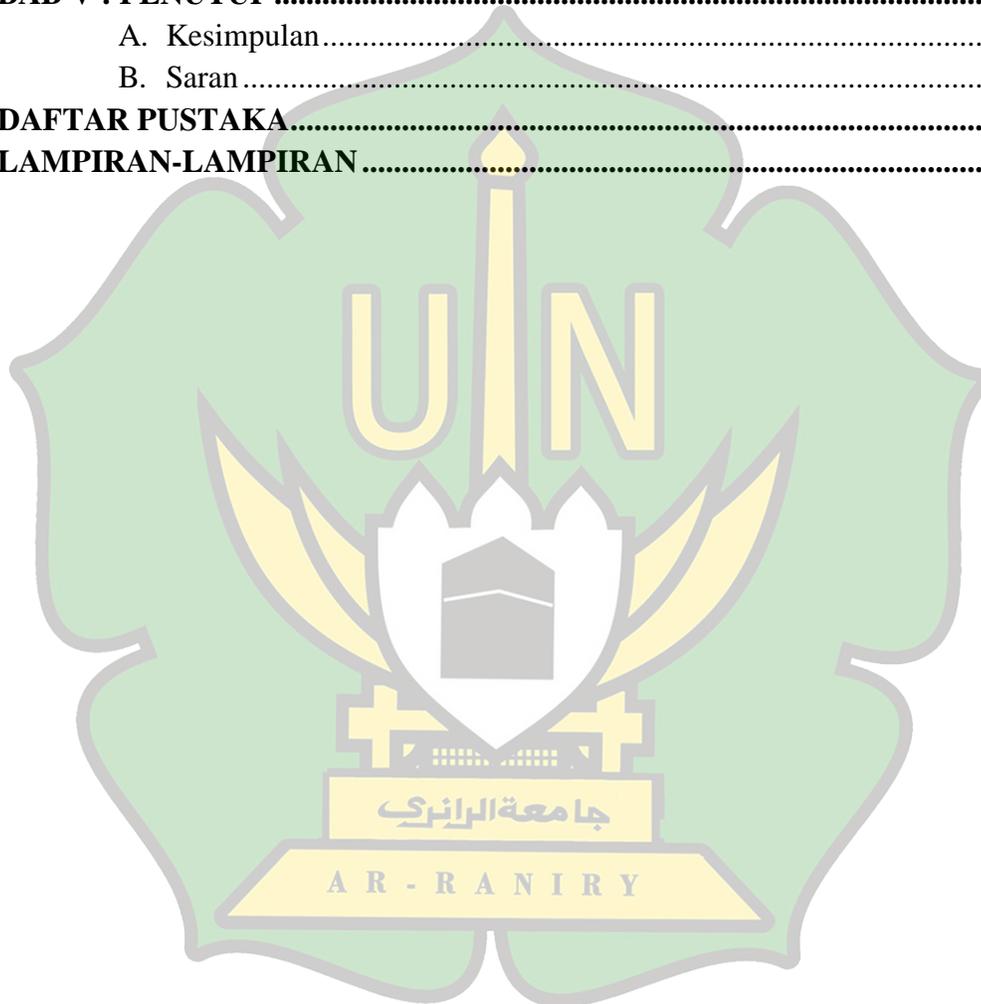
Banda Aceh, 31 Desember 2019
Penulis,

Julita

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Kerjasama Komite Dan Sekolah	12
B. Manajemen Karakter Siswa.....	27
C. Kerjasama Komite Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa.....	36
BAB III : METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Data dan Pengumpulan Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Uji Keabsahan Data.....	46
H. Pedoman Penulisan.....	47

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Paparan Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V : PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Sarana dan Prasarana SMP Negeri 04 Banda Aceh	51
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMP Negeri 04 Banda Aceh	52
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP Negeri 04 Banda Aceh	53



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- LAMPIRAN 2 Surat Keterangan Izin Penelitian Dekan FTK UIN Ar-Raniry
- LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian
- LAMPIRAN 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- LAMPIRAN 5 Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah
- LAMPIRAN 6 Daftar Wawancara dengan Komite Sekolah
- LAMPIRAN 7 Daftar Wawancara dengan Guru
- LAMPIRAN 8 Daftar Wawancara dengan Siswa
- LAMPIRAN 9 Dokumentasi Penelitian
- LAMPIRAN 10 Daftar Riwayat Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia. Pendidikan termasuk salah satu faktor yang sangat mendukung kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia secara sadar berupaya belajar untuk mengembangkan pengetahuan, meningkatkan potensi dan bakat dalam dirinya sehingga mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Dengan demikian, pendidikan adalah proses membentuk agar menjadi individu yang unggul, cerdas, kritis, demokratis, dan berwawasan luas.¹

Pendidikan merupakan masalah penting bagi kehidupan masyarakat atau bangsa dalam upaya mempersiapkan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing, sehingga dewasa ini pemerintah memusatkan perhatian sepenuhnya dalam bidang pendidikan. Melalui pendidikan akan diperoleh segala yang dicita-citakan oleh suatu bangsa yang dapat diwariskan dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan

¹Juwairyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Quran*, (Yogyakarta : Teras, 2010), h. 46.

seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh.²

Di sekolah anak-anak bisa memperoleh banyak ilmu melalui proses belajar mengajar, di lingkungan sekolah adanya warga sekolah dan pemimpin sekolah yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin di dalam lingkungan sekolah. Tugas utama kepala sekolah adalah mengawasi, membimbing, dan mengarahkan guru-guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya dengan tujuan agar kinerja guru dapat maksimal. Selain kepala sekolah dan guru yang berpengaruh dalam pendidikan, masyarakat juga ikut serta dalam mengembangkan potensi pendidikan. Dalam pelaksanaan otonomi pendidikan sebagai salah satu bagian dari otonomi daerah telah meningkatkan peran serta masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dengan terbentuknya wadah untuk menjamin terciptanya demokratis, transparansi, dan akuntabilitas di bidang pendidikan, salah satu wadah di tingkat satuan pendidikan adalah adanya komite sekolah.

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan dengan lembaga pemerintahan. Komite sekolah dapat terdiri atas satuan pendidikan atau berupa satuan pendidikan dalam jenjang yang sama atau beberapa satuan pendidikan yang

² Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

berbeda jenjang, tetapi pada lokasi yang berdekatan atau satuan yang dikelola suatu penyelenggaraan pendidikan atau karena pertimbangan lain.

Keberadaan komite sekolah diperkuat dari aspek yuridis yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Kepmendiknas Nomor.044/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah. Komite sekolah dibentuk sebagai bagian dari penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan mempunyai kewenangan untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan sekolah ini dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Artinya dalam pengelolaan sekolah, kepala sekolah bekerjasama dengan masyarakat sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang dapat dipakai oleh masyarakat sekolah untuk mengemban amanat tersebut yaitu komite sekolah.³

Salah satu tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewujudkan sistem pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan mutu pendidikan serta kemampuan sumber dayanya. Oleh karena itu setelah dibentuknya komite sekolah, maka komite sekolah harus mewujudkan tujuan-tujuan yang telah direncanakan, sehingga dapat mengembangkan potensi-potensi siswa dan mendorong perkembangan penyelenggaraan pendidikan dari sekolah tersebut. Dan komite sekolah juga harus ikut serta dalam meningkatkan keinginan belajar siswa. Untuk meningkatkan keinginan belajar

³ I Putu Eka Amerta dkk, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan*, Jurnal FKIP Unila, 2009, h. 2.

siswa kepala sekolah haruslah bekerjasama dengan komite sekolah. Tanpa adanya kerjasama mustahil akan terbentuk pribadi siswa yang akan lebih baik. Komite dan sekolah secara bersama mencari cara dan berusaha menumbuhkan atau meningkatkan keinginan belajar siswa baik melalui nasehat maupun langkah-langkah lainnya.

Dari observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 04 Banda Aceh ditemukan bahwa karakter siswa di sekolah tersebut semakin menurun, terutama siswanya. Siswa semakin malas dalam mengikuti pelajaran dan sebagian siswa ada yang bolos sekolah. Banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar dalam satu mata pelajaran tertentu, terkadang ada yang berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran, maupun sikap acuh tak acuh siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Ada siswa yang tidak mematuhi aturan yang dibuat di sekolah baik aturan belajar maupun aturan dalam mengikuti program yang dibuat di sekolah. Serta semakin banyaknya siswa yang terjerumus kedalam pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis merasa permasalahan ini harus diatasi secepatnya. Komite dan sekolah harus ikut bertanggung jawab dan diharapkan berperan secara aktif untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk menumbuhkan atau meningkatkan karakter siswa. Khususnya kerjasama antara komite dan sekolah sangatlah dibutuhkan agar mampu memperbaiki sekaligus meningkatkan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan

tersebut dengan mengangkat judul “**Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh**”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh ?
3. Apa saja kendala komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana perencanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui kendala komite dan sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara praktis, penelitian ini menjadi sarana bagi penulis untuk melatih diri, memperluas wawasan dan mengembangkan pemahaman terhadap kemampuan berpikir melalui karya tulis ilmiah berkenaan dengan karakter siswa.
2. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah referensi keilmuan khususnya bidang karakter siswa sekaligus menjadi pedoman atau panduan bagi setiap lembaga pendidikan dalam hal meningkatkan manajemen karakter siswa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan definisinya terlebih dahulu, yaitu :

1. Kerjasama

Kerjasama berasal dari dua kata, yaitu “kerja” dan “sama”. Kata kerjasama diartikan sebagai suatu perbuatan melakukan pekerjaan, sesuatu yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu secara bersama-sama dan beramai-ramai.⁴ Kerjasama yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama, sekaligus antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan, yakni kerjasama yang dilakukan oleh komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh.

2. Komite Sekolah

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.⁵

3. Manajemen

Menurut Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen tidak lain adalah suatu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau pengendalian (*controlling*), sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efisiensi

⁴ Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 4388.

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 89.

mengacu pada memperoleh *output* terbesar dengan *input* yang terkecil. Sedangkan efektivitas adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sehingga sasaran organisasi dapat tercapai.

4. Karakter Siswa

Dalam terminologi Psikologi, “karakter (*character*) adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas: satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal yang bisa dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi.”⁶ Sehingga dapat dipahami bahwa karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seorang yang dilakukan secara terus menerus tanpa dipikirkan terlebih dahulu (spontan).

F. Kajian Terdahulu

Kajian tentang kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Dari penelitian studi pustaka yang penulis telusuri ada menemukan kajian terdahulu, dimana penelitian sebelumnya :

⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2006) dalam Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), h. 61.

- a. Menurut Sallis mutu dalam konteks pendidikan, pengertiannya meliputi *input* proses *output* pendidikan⁷. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Misalnya, sumber daya, perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari proses disebut *output*.
- b. Menurut Sutisna (2008 : 22) mengemukakan bahwa organisasi yang baik senantiasa mempunyai dan menggunakan tujuan, kewenangan, dan pengetahuan dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan.⁸ Dalam organisasi yang baik semua bagian nya bekerja dalam keselarasan seakan-akan menjadi sebagian dari keseluruhan yang tak terpisahkan. Semua itu baru dapat dicapai oleh organisasi pendidikan, manakala dilakukan upaya : menyusun struktur kelembagaan, mengembangkan prosedur yang berlaku, menentukan persyaratan bagi instruktur dan karyawan yang diterima, membagi sumber daya instruktur dan karyawan yang ada dalam pekerjaan.

⁷Sallis Edward, *Total Quality Manajement In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi), (Yogjakarta : IRCiSoD, 2008), h. 1.

⁸ Sutisna, administrasi pendidikan, (Bandung : Angkasa, 2008), h. 22.

- c. Menurut Wirdanto yang berjudul “Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Tahun 2012/2013.”⁹ Yang mendeskripsikan pelaksanaan komite sebagai pertimbangan (*advisory agency*) dalam pengembangan lembaga terkait dengan kinerja pertimbangan terhadap Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dilibatkan dalam pemberi pertimbangan meskipun hal tersebut masih ada ketidak transparansi dari pihak madrasah itu sendiri.
- d. Menurut Ida Taskiran yang berjudul Peranan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Antara Madrasah dengan Masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Tahun 2010/2011.¹⁰ Yang membicarakan bagaimana peran komite sekolah dalam meningkatkan hubungan kerjasama madrasah dan masyarakat saja tidak berkaitan dengan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah Tanggul dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang menulis dapatkan di madrasah ibtidaiyah negri Tanggul tahun pelajaran 2010/2011. Peran komite sekolah dalam peningkatan

⁹ Wirdanto, *Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2012).

¹⁰ Ida, Taskiran, *Peran Komite Madrasah dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Antara Madrasah dengan Masyarakat Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tanggul Tahun 2010/2011*, (skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jember, 2010).

hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakatnya telah terealisasi secara maksimal.

G. Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan, penulis akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan. Urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara Teoritis dan secara Praktis), Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

Bab kedua memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi : Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran.

Bab ketiga menguraikan tentang : Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Data dari Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, Uji Keabsahan Data.

Bab keempat mengenai uraian tentang: gambaran umum Lokasi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Hasil Penelitian.

Bab kelima mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerjasama Komite Dan Sekolah

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama berasal dari dua kata, yakni *kerja* dan *sama*.¹¹ Kerjasama berarti kegiatan melakukan sesuatu. Sedangkan sama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama adalah interaksi penting yang terjadi antara beberapa orang manusia yang hidup berkelompok dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini merupakan fitrah manusia yang tidak dapat melakukan segala sesuatu sendirian sehingga membutuhkan kerjasama dengan orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kerjasama adalah sesuatu yang ditangani oleh beberapa pihak. Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.¹² Pendapat lain menjelaskan bahwa: “Kerjasama adalah satu bentuk partisipasi untuk

¹¹ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005) h12.

¹² Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 704.

memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan dari masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah”.¹³

Kerjasama ada dan berlangsung disaat individu-individu yang bersangkutan memiliki kepentingan dan tujuan bersama, sulit untuk dicapai jika dilakukan perorangan sehingga menyadari pentingnya bekerjasama guna mencapai kepentingan tersebut. Kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang selalu ada di dalam kelompok masyarakat. Kegiatan ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dikarenakan kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai kepentingan-kepentingan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁴

Kerjasama disebut juga sebagai proses sosial paling mendasar dalam sebuah kelompok. Kerjasama cenderung melibatkan pembagian tugas bagi masing-masing individu yang merupakan tanggung jawabnya demi mencapai tujuan bersama. Sedangkan dalam istilah administrasi, kerjasama dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas tertentu. Kerjasama dalam hal ini bukan

¹³ Safitri Yosita Ratri, *Kerjasama Sekolah Dengan Masyarakat Dalam Manajemen Peningkatan Mutu di Sekolah Dasar se Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*, Diakses pada tanggal 22 Januari 2020 dari situs : <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132304798/penelitian/kerjasama-sekolah.pdf>,

¹⁴ Basrowi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005) h.12.

sebagai pengkategorian pekerjaan, akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan tertentu.¹⁵

Kompri menyatakan bahwa: “Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah”.¹⁶

Sementara Mohammad Noor Syam dalam Hasbullah dalam bukunya *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, mengemukakan bahwa: “Hubungan masyarakat dengan pendidikan sangat bersifat korelatif, bahkan seperti telur dengan ayam. Masyarakat maju karena pendidikan dan pendidikan yang maju hanya akan didapatkan di dalam masyarakat yang maju pula”.¹⁷

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa kerjasama komite dan sekolah merupakan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan serta dukungan dalam proses pendidikan dan penanaman nilai-nilai yang baik terhadap anak didik. Partisipasi tersebut baik langsung maupun tidak langsung mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), h. 7.

¹⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan -2* (bandung: alfabeta, 2014) h. 282.

¹⁷ Mohammad Noor Syam. *Filsafat Pendidikan dan Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 96.

2. Bentuk-Bentuk Kerjasama

Pada dasarnya, kerjasama terbagi menjadi tiga macam, yaitu :

a. Kerjasama Primer

Pada kerjasama bentuk primer setiap kelompok dan individu dileburkan menjadi satu bagian.¹⁸ Setiap kelompok berisi seluruh kehidupan dari pada individu yang saling mengerjakan pekerjaan masing-masing demi kepentingan seluruh anggota dalam kelompok tersebut. Contohnya adalah kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari seperti berbicara, kehidupan keluarga pada masyarakat primitif dan lain sebagainya.

b. Kerjasama Sekunder

Jika kerjasama memiliki kemiripan dengan karakteristik masyarakat primitif, maka kerjasama sekunder adalah kegiatan yang cenderung ditemukan pada masyarakat modern. Kerjasama ini sangat diformalisir dan berdasarkan pada spesialisasi masing-masing individu. Dalam kerjasama ini, orang-orang bersikap individualis dan senantiasa memperhitungkan segala sesuatu. Contohnya adalah kerjasama yang terjadi pada kantor-kantor dagang, pabrik-pabrik, kantor pemerintahan dan sebagainya.

c. Kerjasama Tersier

Kerjasama tersier merupakan kegiatan dari masing-masing individu dengan maksud dan pencapaian yang berbeda-beda. Kerjasama dalam bentuk

¹⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*.....h.8.

tersier cenderung menghendaki keuntungan disalah satu pihak saja yang mementingkan diri sendiri. Organisasi yang menggunakan bentuk kerjasama seperti ini sangat longgar dan gampang pecah apabila alat tidak lagi membantu masing-masing pihak dalam mencapai tujuannya. Contohnya adalah hubungan buruh dengan pimpinan perusahaan maupun hubungan dua partai dalam berusaha melawan partai ketiga.

Adapun kerjasama atau usaha yang dapat dilakukan oleh komite dengan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan manajemen karakter siswa adalah :

- a. Bentuk Usaha Formal, adalah bentuk usaha yang diselenggarakan secara sengaja, terencana, terarah dan sistematis.
- b. Bentuk Usaha Informal, adalah usaha yang diselenggarakan secara sengaja, akan tetapi tidak terencana dan sistematis.¹⁹

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kerjasama

1. Faktor Pendukung dalam Kerjasama

Adapun 5 strategi dalam pencapaian tujuan diantaranya adalah :

- a. Saling Ketergantungan, diperlukan diantara para anggota tim dalam hal informasi, sumber daya, pelaksanaan tugas dan dukungan.
- b. Perluasan tugas, setiap tim harus diberi tantangan, karena reaksi atau tanggapan tantangan tersebut akan membantu semangat persatuan, kebanggaan dan kesatuan tim.
- c. Bahasa yang umum, setiap tim harus menguasai bahasa yang umum dan mudah dimengerti.

¹⁹ Hadari hawawi, *admnistrasi pendidikan*,.....h. 8.

- d. Penjajaran, anggota tim harus bersedia menyisihkan sikap individualismenya dalam rangka mencapai misi bersama.
- e. Keterampilan menangani konfrontasi atau konflik, perbedaan pendapat adalah hal yang wajar.

2. Faktor Penghambat dalam Kerjasama

Adapun faktor penghambat dalam kerjasama adalah:

- a. Identifikasi pribadi anggota tim, sudah merupakan hal yang alamiah bila seseorang ingin tahu apakah mereka cocok di satuan organisasi, termasuk di dalam suatu tim.
- b. Hubungan antar anggota tim, agar setiap anggota dapat bekerjasama, mereka saling mengenal dan berhubungan.²⁰

4. Tujuan dan Manfaat Kerjasama

Terdapat sejumlah tujuan dan manfaat dari kerjasama dan sistem informasi pendidikan sebagaimana tersebut, yaitu:

- a. Dapat menjaring peserta didik yang lebih luas untuk memasuki lembaga pendidikan dan program-program yang ditawarkan.
- b. Dapat melakukan penghemat waktu, tenaga dan biaya dalam pemberian informasi dan penyelenggaraan pendidikan.
- c. Dapat digunakan untuk membantu citra positif lembaga, sehingga lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat.
- d. Dapat membuat siswa menyadari kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
- e. Dapat membuat siswa saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder.²¹

²⁰ Fandi Tjipto, *Total Quality Manajement*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h.167.

²¹ Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 7.

2. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Komite sekolah adalah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah yang berguna sebagai wadah aspirasi orang tua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada jalur pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.²²

Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah, menyebutkan bahwa : Komite sekolah adalah lembaga mandiri, yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.²³

Komite sekolah dapat juga diartikan sebagai suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Komite sekolah terdiri atas orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia

²²Tim Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 770.

²³ Permendikbud No.75 Tahun 2016, h. 3.

usaha/industri, organisasi profesi tenaga pendidikan/guru, wakil alumni, dan wakil dari siswa (khusus SLTA). Anggota komite juga disebutkan sekurang-kurangnya berjumlah sembilan. Anggota komite dapat melibatkan dewan guru dan yayasan atau lembaga penyelenggaraan pendidikan maksimal berjumlah tiga orang.

Syarat-syarat, hak dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah biasanya ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Rumah Tangga (ART). Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK, atau nama-nama yang disepakati bersama.²⁴ Sebelum dibentuk komite sekolah, dikenal adanya Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3) di tiap-tiap sekolah dan Persatuan Orang Tua Murid (POMG).

2. Kedudukan Komite Sekolah

Berdasarkan pasal 4 buku pedoman kerja komite sekolah dijelaskan bahwasannya, kedudukan komite sekolah adalah sebagai lembaga mandiri atau organisasi diluar struktur organisasi sekolah yang lazim disebut organisasi nonstruktural. Akan tetapi merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan sekolah sebagai mitra kerja sekolah.²⁵ Komite sekolah berkedudukan pada satuan pendidikan sekolah, pada seluruh jenjang pendidikan, pendidikan

²⁴ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*,h. 90.

²⁵ Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Widyamata, 2006), h. 90.

dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah), hingga pendidikan menengah (Madrasah Aliyah), baik madrasah negeri maupun swasta.

Satuan pendidikan dalam berbagai jalur, jenjang dan jenis pendidikan memiliki penyebaran lokasi dan beragam. Ada madrasah tunggal, dan ada pula beberapa madrasah yang menyatu dalam satu kompleks. Oleh karena itu, maka komite sekolah dapat dibentuk melalui beberapa alternatif sebagai berikut :

- a. Komite sekolah/madrasah yang dibentuk di satuan pendidikan.
- b. Terdapat beberapa sekolah/madrasah pada satu lokasi atau beberapa sekolah/madrasah yang berbeda jenjang tetapi berada pada satu lokasi yang berdekatan, atau beberapa madrasah yang dikelola oleh suatu penyelenggaraan pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya, dapat dibentuk coordinator komite sekolah/madrasah.²⁶

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

a. Peran Komite Sekolah

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah.²⁷ Sayangnya ungkapan bijak tersebut sampai saat ini lebih bersifat slogan dan masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Boleh dikatakan tanggung jawab masing-masing masih belum optimal, terutama peran serta masyarakat yang sampai saat ini dirasakan belum banyak diberdayakan.

²⁶ Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II (Yogyakarta : Nuansa Aksara, 2007), h. 249.

²⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan...*,h. 91.

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.
- c. Komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²⁸

Peran masyarakat dalam pendidikan telah dikemukakan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 54. Dan secara lebih spesifik, pada pasal 56 disebutkan bahwa di masyarakat ada dewan pendidikan dan komite sekolah atau komite madrasah, yang berperan sebagai berikut ;

1. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud financial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan. **A R - R A N I R Y**
4. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.²⁹

b. Fungsi Komite Sekolah

Adapun fungsi dari komite sekolah adalah :

²⁸ Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat....*,h. 251.

²⁹ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 251.

1. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan khususnya kualitas manajemen dan layanan belajar di sekolah.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
3. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
4. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
 - a. Kebijakan dan program pendidikan.
 - b. Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
 - c. Kriteria kinerja satuan pendidikan.
 - d. Kriteria tenaga kependidikan.
 - e. Kriteria fasilitas pendidikan.
 - f. Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
5. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
6. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
7. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.³⁰

Menurut Permendikbud pasal 2 tahun 2016 menjelaskan fungsi komite sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah :

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait :
 - a. Kebijakan dan program sekolah.
 - b. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/ Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS).
 - c. Kriteria kinerja sekolah.
 - d. Kriteria fasilitas pendidikan di sekolah.
 - e. Kriteria kerjasama sekolah dengan pihak lain.
2. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif.

³⁰ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 252.

3. Mengawasi pelayanan pendidikan di sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orang tua/ wali dan masyarakat serta hasil pengamatan komite sekolah atas kinerja sekolah.

4. Tujuan Komite Sekolah

Berdasarkan buku pedoman kerja komite sekolah bab III pasal 8 telah dijelaskan bahwa dibentuknya komite sekolah bertujuan meningkatkan keikutsertaan atau partisipasi orang tua/ wali siswa dan tokoh masyarakat sebagai anggota komite sekolah dalam membantu keberhasilan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah/madrasah yang bersangkutan.³¹

Adapun tujuan dibentuknya komite sekolah yang telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang dewan pendidikan dan komite sekolah sebagai organisasi masyarakat sekolah adalah :

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.³²

³¹ Sukirno, *Pedoman Kerja Komite sekolah...*,h. 3.

³² Hasbullah dkk, *Kurikulum Tingkat...*,h.250.

Dengan demikian tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi para stakeholder agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara professional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Disamping itu, badan ini juga bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Keberadaan komite sekolah/madrasah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah/madrasah.³³ Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada.

5. Pengelolaan Komite Sekolah

Pengelolaan komite sekolah merupakan suatu cara untuk mengatur sebuah organisasi, mulai dari perencanaan program kerja, pengorganisasian, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi program kerja, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam rangka memaksimalkan peran dan fungsi komite sekolah agar tujuan dibentuknya komite sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Sebuah komite sekolah dapat menjalankan roda organisasi melalui berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut barang kali ada yang belum menyentuh substansi peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan

³³ Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat...*, h. 250.

tersebut. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah konsolidasi organisasi. Kegiatan lain adalah penyusunan panduan organisasi atau penyusunan AD/ART atau melengkapi kelengkapan organisasi.

Komite sekolah yang telah memenuhi syarat minimal sebagai sebuah organisasi, dapat melangkah lebih jauh dalam menjalankan roda organisasi, dan mulai menyentuh substansi mutu pendidikan. Dalam hal ini komite sekolah dapat memulai kegiatannya dengan berangkat dari upaya pemecahan masalah dapat diidentifikasi. Berikut ini tahap-tahap yang dapat dilakukan oleh komite sekolah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah, setiap sekolah atau satuan pendidikan tentu memiliki masalah yang berbeda-beda. Langkah yang perlu dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan roda organisasi adalah identifikasi masalah, baik masalah akademik, maupun masalah non-akademik.
2. Menentukan prioritas, dari sekian banyak masalah yang berhasil diidentifikasi harus dipilih masalah yang akan menjadi prioritas, dikaitkan dengan ketersediaan personel, dana dan penunjang.
3. Analisis masalah, guna mengetahui secara lebih mendalam tentang masalah yang terjadi, perlu dilakukan analisis masalah. Dalam masalah atau topik yang akan ditangani langkah yang perlu dilakukan adalah :
 - a. Lakukan identifikasi faktor-faktor penyebab masalah tersebut.
 - b. Buat daftar alternatif kemungkinan pemecahan masalah dan untung rugi masing-masing alternatif.
 - c. Pilih alternatif terbaik berdasarkan kesepakatan bersama.
 - d. Buat perencanaan untuk pemecahan masalah.
4. Perencanaan program, pelaksanaan program dapat dilakukan dengan baik apabila dibuat rencana aksi yang baik.
5. Pelaksanaan program/kegiatan, berdasarkan rencana aksi, penanggung jawab program kemudian melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah disusun.

6. Evaluasi program, selama berjalannya waktu dilakukan evaluasi secara periode.³⁴

3. Hubungan Komite dengan Sekolah

Hubungan antara komite sekolah dengan satuan pendidikan, Dewan pendidikan, dan institusi lain yang bertanggungjawab dalam pengelolaan pendidikan dengan komite-komite sekolah pada satuan pendidikan lain bersifat koordinatif. Komite sekolah bukan lembaga birokrasi baru. Kedudukan komite sekolah sama sekali tidak berada di bawah atau di atas kepala sekolah, melainkan sejajar. Komite sekolah juga sama sekali bukan institusi pemerintah, yang harus membuat pertanggungjawaban kepada pemerintah pusat. Atasan langsung komite sekolah tak lain adalah orang tua dan masyarakat. Komite sekolah badan mandiri yang menjadi wadah peran serta orang tua dan masyarakat dalam membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.³⁵

B. Manajemen Karakter Siswa

1. Pengertian Manajemen Karakter

Dari segi bahasa, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Modal 2: *Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*, <http://www.ziddu.com/download/5677996/modul2.doc.html>, akses: 22/01/2020.

³⁵ Sri Renani Pantjastuti dkk, *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), cet.I, h. 95.

pengelolaan. Dengan demikian istilah “manajemen” maknanya sama dengan “pengelolaan”.³⁶

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁷ Menurut istilah seperti yang dilakukan Stoner, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menggunakan istilah proses bukan seni, mengartikan bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan pribadi. Proses tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.³⁸

Sedangkan manajemen menurut Oemar Hamalik adalah suatu proses yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta menggunakan sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.³⁹

Namun demikian dari penjelasan para ahli tentang definisi manajemen menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang

³⁶ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, (Lombok : Holistica, 2012), h. 3.

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), h. 980.

³⁸ Susatyo Herlambang, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing, 2013), h. 4.

³⁹ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok : Holistica, 2012), h. 4.

menggunakan kemampuan dan keahlian untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen merupakan usaha yang dilakukan secara perorangan ataupun bersama-sama untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasikan (*organizing*), menggerakkan/melaksanakan (*actuating*), dan mengendalikan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

2. Pengertian Karakter Siswa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat atau watak. Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, artinya watak, sifat, peran, huruf, sedangkan *charecteric* artinya sifat yang khas.⁴⁰ Menurut pusat Kurikulum Kemendiknas, Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internaisasi berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.⁴¹ Karakter adalah nilai-nilai unik yang ada dalam diri dan perilaku seseorang.

⁴⁰ Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), h. 10.

⁴¹ Prasetyo Asmaun, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

Karakter secara koheren memancar dari hasil pola pikir, olah hati, olah rasa dan karsa serta olah raga seseorang atau sekelompok orang.⁴² Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus Psikologi, karakter adalah kepribadian yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.⁴³ Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari pengertian di atas diketahui bahwa kepribadian dengan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam setiap individu dari hasil proses kebiasaan yang tertanam dalam diri individu menjadi ciri-ciri yang membedakan antara individu dengan individu lainnya.

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter menyisip pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikan tersebut. 18 karakter menurut

⁴² Syamsul Kurniawan, *pendidikan karakter konsepsi & implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2013), h. 29.

⁴³ Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : AR-Ruzz Media, 2012), h. 20.

⁴⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 237.

Diknas adalah : Religi, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah Air, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Bertanggungjawab.

Namun secara rincinya penulis hanya mengambil beberapa penjelasan dari karakter siswa yang akan didalami pada saat penelitian. Penulis akan merincikan 8 karakter siswa diantaranya adalah :

- a. Religi adalah hubungan pribadi dengan pribadi ilahi yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang ilahi itu dengan melaksanakan kehendak-Nya dan menjauhi yang tidak dikehendakinya(larangan-Nya).
- b. Jujur adalah perilaku seseorang yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain, tidak memaksa keyakinan kepada orang lain, tidak menyukai orang karena tidak sekeyakinan, sealiran, atau sepaham dengannya, dan tidak menghakimi orang lain berdasarkan latar belakangnya, penampilannya, atau kebiasaan yang dilakukannya.
- d. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- e. Kreatif adalah aktivitas mental yang terjadi di dalam kepala beberapa orang khusus. Hal ini menunjukkan tidak semua orang dapat menjadi kreatif, memiliki ide pandangan baru, berjiwa inovatif, dan visioner, tetapi hanya orang-orang tertentu yang terlahir dari lingkungan dan keadaan yang membuatnya harus kreatif dan inovatif.
- f. Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- g. Peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup, mewujudkan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana.

- h. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁴⁵

3. Fungsi Manajemen Karakter

Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, di bawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. Sehingga arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya fungsi pengorganisasian maka seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

⁴⁵ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), h. 87.

c. Penggerakan/Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut George R. Terry, pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.⁴⁶ Dalam suatu lembaga, jika hanya ada perencanaan atau organisasi saja tidaklah cukup. Untuk itu dibutuhkan tindakan atau *actuating* yang konkrit yang dapat menimbulkan *action*.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk mengumpulkan data dalam usaha mengetahui ketercapaian tujuan dan kesulitan apa yang ditemui dalam pelaksanaan itu.⁴⁷ Dengan demikian, pengawasan merupakan kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan tujuan semula.

⁴⁶ Daryanto dan Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2013), h. 166.

⁴⁷ Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok : Holistica, 2012), h. 58.

4. Implementasi Manajemen Karakter

Pada umumnya pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan, melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif. Dengan demikian, apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan oleh peserta didik dapat membentuk karakter mereka. Selain menjadikan keteladanan dan pembiasaan sebagai metode pendidikan utama, penciptaan iklim dan budaya serta lingkungan yang kondusif juga sangat penting, dan turut membentuk karakter peserta didik.

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode seperti penugasan, pembiasaan, pelatihan, pembelajaran, pengarahan, dan keteladanan. Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi.

Menurut Kemendikbud, Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan tiga pendekatan utama yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah, dan berbasis masyarakat. Berbasis kelas meliputi: pengintegrasian dalam kurikulum, melalui manajemen kelas, melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran, melalui pembelajaran termatis, melalui gerakan literasi, melalui layanan bimbingan konseling.

Berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan, pembiasaan ini diintegrasikan dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Berbasis masyarakat yakni satuan pendidikan dapat melakukan berbagai kolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan organisasi lain di luar satuan pendidikan yang dapat menjadi mitra dalam pendidikan karakter.

5. Tujuan Manajemen Karakter Siswa

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlakul karimah, berjiwa luhur, dan bertanggungjawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), sehingga dapat diimplementasi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendiknas sebagaimana dikutip Agus Zaenul Fitri, tujuan pembentukan karakter antara lain :

- a. Mengembangkan potensi kalbu/nurani peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki budaya dan karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.⁴⁸

Menurut Yahya Khan, pembentukan karakter bertujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan potensi anak didik menuju aktualisasi diri.
- b. Mengembangkan sikap dan kesadaran akan harga diri.
- c. Mengembangkan seluruh potensi peserta didik, merupakan manifestasi pengembangan potensi akan membangun self copcent yang menunjang kesehatan mental.
- d. Mengembangkan pemecahan masalah.
- e. Mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil, untuk membantu meningkatkan berpikir kritis dan kreatif.
- f. Menggunakan proses mental untuk menentukan prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektual.
- g. Mengembangkan berbagai bentuk methapor untuk membuka intelegensi dan mengembangkan kreatifitas.⁴⁹

C. Kerjasama Komite Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen

Karakter Siswa

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa Kerjasama adalah sebuah sikap mau melakukan suatu pekerjaan secara bersama-sama tanpa melihat latar belakang orang yang diajak bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

⁴⁸ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 52.

⁴⁹ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), h. 17.

Kerjasama komite sekolah adalah sifat yang saling membantu dalam hal memperbaiki sifat peserta didik, memperkuat mental peserta didik terhadap diri dimasa yang akan datang. Jadi dapat diketahui inti dari kerjasama komite sekolah adalah suatu kerjasama yang saling membutuhkan satu dengan yang lain antara orang tua dan masyarakat yang peduli terhadap kemajuan sekolah, serta untuk membentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan.

Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting di sekolah, dan juga memiliki fungsi terhadap mutu pendidikan. Peran dan fungsi komite sekolah sendiri seperti memberikan pertimbangan terhadap penentuan dan pelaksanaann pendidikan, mendukung finansial, ide/pemikiran dan tenaga. Serta menjadi mediator antara eksekutif, legislatif dengan masyarakat maupun sekolah. Komite sekolah juga memiliki peran sebagai pendukung, badan yang memberi dukungan berupa dana, tenaga dan pikiran. Sedangkan fungsi komite sekolah sendiri mendorong untuk tumbuhnya perhatian, komitmen masyarakat, penyelenggaraan pendidikan, kualitas manajemen sekolah, layanan belajar di sekolah. Melakukan kerjasama dengan masyarakat, baik perorangan maupun organisasi. Menampung dan menganalisis, aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Memberikan masukan, pertimbangan dan ratmomendasi kepada pemerintah daerah/DPRD mengenai :

- a. Kebijakan dan program pendidikan.
- b. Kriteria kinerja daerah di bidang pendidikan.
- c. Kriteria tenaga kependidikan khususnya guru, tutor, konselor, dan kepala satuan pendidikan.
- d. Kriteria fasilitas pendidikan.
- e. Hal lain berkaitan dengan pendidikan.⁵⁰

Peran dan fungsi komite sekolah dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komite sekolah memiliki peran dan fungsi dalam peningkatan mutu pendidikan. Peran komite sekolah adalah sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, dan mediator. Sedangkan fungsinya, komite sekolah berfungsi sebagai mendorong timbulnya perhatian dan komitmen masyarakat, bekerja sama dengan masyarakat, menampung dan menganalisis pendapat masyarakat dan memberi masukan dan pertimbangan.

Komite sekolah juga berpengaruh dalam manajemen karakter siswa. Karakter siswa sendiri dapat diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter siswa yang dimaksudkan adalah :

- a. Religi, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

⁵⁰ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 252.

- e. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- f. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- g. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya.
- h. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.⁵¹

Komite sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk membuat para siswa menjadi siswa yang memiliki karakter. Komite sekolah juga berperan aktif dalam membentuk karakter siswa agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak baik.

Dari rangkaian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya kerjasama komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa, maka dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah di mata masyarakat. Melalui komite sekolah masyarakat serta orang tua juga semakin leluasa untuk memberi tanggapan baik dalam hal positif maupun negatif.

⁵¹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), h. 87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.⁵²

Sesuai dengan sifat dan karakter permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan memakai persepektif deskriptif, yaitu metode yang meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan membuat gambaran deskriptif atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih SMP Negeri 04 Banda Aceh merupakan sekolah yang paling diminati masyarakat dan peserta didiknya juga berkualitas, terbukti dari banyaknya prestasi yang diraih baik dari segi

⁵² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), h. 106

⁵³ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985), h. 65

akademik maupun nonakademik. Atau asumsi tersebut penulis tertarik untuk menjadi SMP Negeri 04 Banda Aceh sebagai lokasi dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terkait dan relevan dengan pembahasan dan secara tepat untuk dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Berdasarkan substansi tersebut maka yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlihat langsung dalam kegiatan komite sekolah yang di SMP Negeri 04 Banda Aceh.

Subjek penelitian terdiri dari komite sekolah, guru-guru, kepala sekolah, dan siswa. Pemilihan ini diperlukan karena dianggap telah cukup mewakili objek yang akan diteliti, dan juga hal lain yang menjadi pertimbangan adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

D. Data dan Pengumpulan Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi : gambaran umum lokasi penelitian, visi dan

misi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa, serta peningkatan manajemen karakter siswa

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵⁴ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan. Data primer ini berupa segala bentuk penumbuhan budaya Islami yang diupayakan oleh kepala sekolah. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini kepala sekolah, guru dan siswa-siswi.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan foto-foto, dokumen program kerja lembaga sekolah, dokumentasi profil sekolah, serta dokumen hasil kegiatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

⁵⁴ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 93-94.

a. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek dengan menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁵⁵

Teknik ini menuntut adanya partisipasi penulis dalam kegiatan yang dilakukan narasumber. Hal ini disebabkan penulis bukan termasuk guru atau staf di SMP Negeri 04 Banda Aceh, sehingga penulis menggunakan teknik observasi dalam artian penulis datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁶

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini dilaksanakan dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang terstruktur secara formal kepada subjek penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan juga dengan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur untuk ditanyakan dalam situasi yang tidak formal untuk melengkapi hasil temuan data penelitian.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 133.

⁵⁶ Rusdi Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh : Ar-Rijal, 2007), h. 57

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, komite sekolah, guru-guru dan siswa yang berada di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Dengan alasan informan tersebut lebih mengetahui peranan komite sekolah yang ada di lembaga tersebut serta program-program yang dilaksanakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi, pendidikan guru, dan arsip lainnya yang mendukung penelitian ini. Diantara dokumen yang akan dianalisis untuk didapatkan datanya adalah : 1) profil di SMP Negeri 04 Banda Aceh, 2) program komite sekolah di SMP Negeri 04 Banda Aceh, 3) peraturan-peraturan tertulis, dan data-data lain terkait dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Norman K. Denkin, mendefinisikan triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data Huberman. Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas, sehingga datanya penuh.⁵⁷ Analisis data kualitatif Huberman terdapat tiga tahap, yaitu :

a. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penulis ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Tahap Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 246

penulis kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dilakukan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁸

G. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji kredibilitas (kepercayaan), transferability, dependability, dan confirmability.⁵⁹

Penelitian ini harus mengungkap kebenaran yang objektif. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting.

H. Pedoman Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis berpedoman pada buku “Paduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 252

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: alfabeta, 2007), h. 270.

raniry tahun 2019” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Secara umum lokasi penelitian dapat dilihat diprofil sekolah sebagai berikut :⁶⁰

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 04
NPSN	:	10105410
Alamat	:	Jl. HT. Daudsyah No. 24 Peunayong
Kode Pos	:	23122
Desa/Kelurahan	:	Peunayong
Kecamatan	:	Kuta Alam
Kabupaten/Kota	:	Banda Aceh
Provinsi	:	Aceh
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi Sekolah	:	A
NO. SK. Akreditasi	:	-

⁶⁰ Dokumentasi dari Profil Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 04 Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Terwujudnya sistem pendidikan nasional unggul dalam mutu belajar yang bernuansa islami.⁶¹

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan kembangkan daya saing sumber daya manusia secara nasional.
2. Mengaplikasikan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mewujudkan buku satu KTSP.
4. Mewujudkan silabus semua mata pelajaran dan untuk semua jenjang kelas.
5. Mewujudkan RPP semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan jenjang/kelas.
6. Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) secara efektif.
7. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
8. Mewujudkan pengelolaan manajemen pendidikan yang berstandar nasional.
9. Mewujudkan standar penilaian dengan standar nasional yang akurat, valid, dan realible.

⁶¹ Dokumentasi bidang sarana dan prasarana SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

10. Mewujudkan partisipasi masyarakat secara optimal hingga terpenuhi standar pembiayaan.⁶²

c. Tujuan

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
2. Unggul dalam perolehan nilai UN.
3. Unggul dalam persaingan masuk kejenjang SMA Negeri.
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
5. Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka.
6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.⁶³

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, SMP Negeri 04 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik, semua fasilitas ini tidak lain untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Dengan fasilitas ruang belajar yang memadai dan fasilitas lainnya, seperti perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang UKS, kantin sehat, serta didukung dengan halaman sekolah yang luas dan terpadu.

⁶² Dokumentasi dari Profil Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

⁶³ Dokumentasi dari Profil Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang terdapat di SMP

Negeri 04 Banda Aceh :

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME
1	Ruang Kelas	15 buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
3	Ruang Guru	1 buah
4	Ruang Tata Usaha	1 buah
5	Laboratorium IPA	1 buah
6	Laboratorium Komputer	1 buah
7	Laboratorium Bahasa	1 buah
8	Laboratorium Penjaskes	-
9	Ruang Multi Media	1 buah
10	Mushalla	-
11	Kantin	3 buah
12	Parkiran	1 buah
13	WC Guru	1 buah
14	WC Siswa	15 buah
15	WC Kepsek	1 buah
16	WC TU	1 buah

17	Lapangan	1 buah
18	Post Satpam	1 buah

Sumber : Dokumentasi bidang sarana dan prasarana SMP Negeri 04 Banda Aceh⁶⁴

4. Data Guru dan Karyawan

Daftar urutan pegawai negeri sipil dan guru honorer SMP Negeri 04 Banda Aceh yang berlaku pada tahun 2020 adalah :

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Fitri Yenni S.Pd	196502091988032002	Kepala Sekolah
2	Safrida Harun S.Pd	196512311989032041	Guru
3	Munzir S.Pd	196607142005041001	Guru
4	Wardani S.Pd	196403231987032	Guru
5	Mardalena S.Pd	196403231987032	Guru
6	Ermaneti S.Pdi	196104101987102001	Guru
7	Marlaini S.Pd	196712151990032004	Guru
8	Nurbaiti S.Pd	196412311984032024	Guru
9	Miesniarti	196010151983012001	Guru
10	Mardhiah S.Pd	196909082006042000	Guru
11	Baihaqi S.Pd	197304022005041001	Guru

⁶⁴ Dokumentasi bidang sarana dan prasarana SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

12	Fithriyati S.Pd.I	198008102006042003	Guru
13	Cut Nyak Dhien S.Pd.I	197912192007012002	Guru
14	Nurwahidah S.Si	197607112007012005	Guru
15	Fitriati S.Pd	196812312007012367	Guru
16	Wanti Maisura S.Pd	198111252006042007	Guru
17	HJ. Muningsih S.Pd	196904142006042007	Guru
18	Nurul Aini S.Pd	197911172010032001	Guru
19	Rina Desiana S.Pdi	19821226200604	Guru
20	Nurlaili S.Pd	196808152007012050	Guru
21	Novi Maulidar S.Pd	198411302009042005	Guru
22	Muhammad Dery S.Pd	198701122019031003	Guru
23	Rizal Darmawan S.Pd	199412202019031002	Guru
24	Fitri Mulyani S.Pd	198904152019032000	Guru
25	Dra. Meryati	196504031989032001	Kepala TU
26	Cut Rahmatan	196304141988032003	Pegawai Tetap
27	Pursima	196212311989032032	Pegawai Tetap
28	Mahdi	196604142007011003	Pegawai Tetap
29	Nurul Azizi	19830328201472005	Pegawai Tetap
30	Bahria Natarina S.Pd	-	-
31	Asmaul Husna	-	-
32	Mirja Saputra S.Pd	-	-

33	Malahayati S.Pd	-	-
34	Irma Yulinanda S.Pd	-	-
35	Taufik Hidayat	-	-
36	Rahmayani SE	-	-
37	Jiman	-	-
38	Mamat Hermana	-	-

Sumber : Dokumentasi unit Tata Usaha SMP Negeri 04 Banda Aceh⁶⁵

5. Data Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh data bahwa jumlah siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh tercatat sampek saat ini adalah 425 orang siswa/I, yang terdiri dari 234 orang siswa laki-laki dan 191 orang siswi perempuan, dengan perincian sebagai berikut :

KELAS	L	P	JUMLAH	KETERANGAN
	-	34	34	
	-	34	34	
Kelas VII	29	-	29	
	29	-	29	
	27	-	27	

⁶⁵ Dokumentasi unit Tata Usaha SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

Sub Total	85	68	153	
Kelas VIII	-	31	31	
	-	31	31	
	32	-	32	
	31	-	31	
	31	-	31	
Sub Total	94	62	156	
Kelas IX	-	21	21	
	-	20	20	
	20	-	20	
	27	-	27	
	28	-	28	
Sub Total	75	41	116	

Sumber : Dokumentasi unit Tata Usaha SMP Negeri 04 Banda Aceh⁶⁶

B. Paparan Hasil Penelitian RANIRY

Setelah mendapatkan surat izin penelitian, peneliti diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang ada di SMP

⁶⁶ Dokumentasi unit Tata Usaha SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

Negeri 04 Banda Aceh untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa.

1. Perencanaan Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Melalui Program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait dengan perencanaan komite sekolah.

a. Menetapkan tugas dan tujuan

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang proses perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana proses dalam menentukan perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz ?

Kepala sekolah menjawab : Dalam proses menentukan perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan karakter siswa, biasanya saya sebagai kepala sekolah akan memanggil komite sekolah untuk membicarakan proses apa saja yang akan kita lakukan supaya manajemen karakter siswa semakin membaik. Setelah saya berbicara dengan komite sekolah, selanjut baru kita akan mengajak guru untuk rapat dan setelah itu kita akan melakukan rapat dengan wali murid.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.



Gambar 4.1 Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada komite sekolah mengenai proses perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana proses dalam menentukan perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz ?

Komite sekolah menjawab : Dalam menentukan proses meningkatkan manajemen karakter siswa saya selaku komite sekolah dipanggil oleh kepala sekolah untuk membahas proses yang akan kita lakukan untuk meningkatkan karakter siswa. Proses yang kita lakukan disini lebih bagaimana kita akan membentuk si anak agar lebih baik kedepannya, baik melalui program atau pun melalui aturan yang lain.⁶⁸

Pertanyaan berikut juga peneliti ajukan kepada guru mengenai proses perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaan nya yaitu : Bagaimana proses dalam menentukan perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz?

⁶⁸ Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 15 Juli 2020.

Guru menjawab : Biasanya untuk proses perencanaan dalam meningkatkan karakter siswa, yang pertama kali membahas proses perencanaannya itu kepala sekolah dengan komite sekolah, setelah kepala sekolah dan komite sekolah barulah dibuat rapat guna membahas proses dalam meningkatkan karakter siswa.⁶⁹



Gambar 4.2 Dokumentasi Wawancara dengan Guru SMP Negeri 04 Banda Aceh.

Pertanyaan berikut juga peneliti ajukan kepada siswa mengenai proses perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : apakah kalian dilibatkan dalam proses menentukan perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz?

Siswa menjawab : Tidak, kami sama sekali tidak dilibatkan dalam proses perencanaan program. Karna yang mengetahui dan memahami program yang dibuat hanyalah kepala sekolah, komite, dan guru-guru. Sebagai siswa kami akan menjalankan program yang telah dibuat oleh kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Terlibatnya kami hanya pada proses pelaksanaan program tersebut.

⁶⁹ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa dalam menentukan proses perencanaan komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa, dilibatkan semua pihak dari kepala sekolah, komite sekolah dan guru. Dapat dilihat juga dalam penetapan tugas dan tujuan dalam meningkatkan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷⁰

b. Menyusun rencana

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah yaitu tentang rencana program yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : program apa saja yang dilakukan dalam menentukan perencanaan komite sekolah ?

Kepala sekolah menjawab : Dalam menyusun rencana program karakter siswa saya sebagai kepala sekolah akan menerima setiap usulan dari komite sekolah, kemudian saya akan diskusikan dengan guru-guru disini. Setelah mendapatkan persetujuan dari guru-guru kemudian saya akan mengkoordinasikan kembali dengan komite sekolah untuk menyusun rencana apa saja yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program tersebut.⁷¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada komite sekolah yaitu tentang rencana program yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : program apa saja yang dilakukan dalam menentukan perencanaan komite sekolah ?

Komite sekolah menjawab : Salah satu program yang telah disusun bersama kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa yaitu program

⁷⁰ Obsevasi pada Tanggal 13 Juli 2020

⁷¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

tahfiz. Saat penyusunan program tersebut kami telah menganalisa kebutuhan untuk menanamkan karakter islami pada diri siswa. Setelah itu, kami berkoordinasi dengan wali murid tentang rencana program tahfiz yang akan dijalankan, apakah wali murid menyetujui rencana yang telah dibuat.⁷²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru yaitu tentang rencana program yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : program apa saja yang dilakukan dalam menentukan perencanaan komite sekolah ?

Guru menjawab : Kami selaku guru diajak berdiskusi dalam rencana program yang akan dijalankan oleh sekolah. kami menerima setiap usulan dari komite sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua guru dalam menyusun rencana program kami dibolehkan memberikan pendapat apa saja yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan program tersebut.⁷³

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa dalam menyusun rencana program kepala sekolah akan berdiskusi terlebih dahulu dengan komite sekolah. Selanjutnya kepala sekolah akan mengajak berdiskusi dengan guru-guru guna membahas rencana program yang akan dijalankan oleh sekolah. Dan kepala sekolah akan menerima setiap usulan baik dari komite sekolah atau guru-guru.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 15 Juli 2020.

⁷³ Wawancara dengan Guru SMP Negeri SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

⁷⁴ Observasi pada Tanggal 20 Juli 2020.

2. Pelaksanaan Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Melalui Program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait dengan pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Adapun pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa sebagai berikut :

a. Menjalankan Peranan

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada kepala sekolah tentang menjalankan peranan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan juga komite sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui program tahfiz?

Kepala sekolah menjawab : Ya, dalam menjalankan peranan yang telah ditetapkan saya selaku kepala sekolah memberikan tupoksi pada guru yang bersangkutan dengan program tahfiz. Kita membicarakan dulu apa yang telah direncanakan, program karakter apa saja yang akan dijalankan dan memilih guru yang sesuai dengan program yang telah kita buat. Kemudian mereka diberikan pengarahan dalam menjalankan perannya yang telah kita sepakati, seperti jadwal pengajaran tahfiz, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penanaman karakter kepada siswa sesuai dengan manajemen karakter.⁷⁵

⁷⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada komite sekolah tentang menjalankan peranan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan juga komite sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui program tahfiz ?

Komite sekolah menjawab : Ya, setelah mendapatkan persetujuan dari wali murid saya selaku komite sekolah berkoordinasi dengan kepala sekolah dalam menjalankan peranannya. Tugas saya sebagai komite sekolah disini hanya penghubung komunikasi wali murid dan sekolah.⁷⁶

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru tentang menjalankan peranan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan juga komite sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui program tahfiz ?

Guru menjawab : Yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan program tahfiz ialah menetapkan guru-guru mana saja yang dilibatkan. kan program tahfiz itu berhubungan dengan karakter, jadi yang menjalankan program itu ya guru agama. Kalau guru di sekolah tidak mencukupi maka kepala sekolah akan mengusulkan ke dinas agar dinas memberikan tenaga pengajar dari luar yang sesuai dengan bidang. Kemudian mereka diberikan pengarahan dalam menjalankan peranannya yang telah disepakati, seperti jadwal pengajaran tahfiz, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penanaman karakter kepada siswa sesuai dengan manajemen karakter.⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa tentang menjalankan peranan. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Selama adanya program tahfiz di sekolah kegiatan apa saja yang telah kalian jalankan?

Siswa menjawab : Selama ada program tahfiz di sekolah, kami merasakan program ini emang dibutuhkan oleh semua siswa. Karna ada

⁷⁶ Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 15 Juli 2020.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

beberapa siswa di sekolah yang belum lancar dalam ilmu tajwid. Jadi, kami disini dituntut untuk lebih mendalami ilmu agama. Kami disini juga diberikan beberapa target hafalan yang harus kami capai, kemudian kami juga diberikan ceramah diakhir pertemuan tatap muka.⁷⁸

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kepala sekolah adalah pemegang tugas yang sangat penting. Kepala sekolah akan memberikan tugas apa saja yang akan dilakukan guru-guru pengajar tahfiz, kepala sekolah juga berkoordinasi langsung dengan keomite sekolah. adanya keterlibatan antara guru-guru pengajar agar program yang dijalankan sesuai target dan siswa merasa program yang ada bisa bermanfaat untuk diri mereka.⁷⁹

b. Menekankan Kerjasama

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah tentang menekankan kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana peimplementasian karakter pada siswa melalui program tahfiz agar sesuai dengan target yang ingin dicapai ?

Kepala sekolah menjawab : Setelah saya implementasikan program tahfiz, sebagai kepala sekolah saya menekankan kerjasama. Ketika saya menjalankan program tahfiz saya sudah pikirkan target-target yang ingin dicapai. Saya akan menyampaikan kepada guru-guru yang akan mengajarkan tahfiz, apa saja yang harus mereka lakukan. Saya akan memberikan jadwal pengajaran kepada guru-guru, saya akan memberi arahan agar setelah selesai tahfiz supaya memberikan ceramah kepada siswa, biar siswa ada bekal yang akan dibawa pulang.⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

⁷⁹ Observasi pada Tanggal 20 Juli 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada komite sekolah tentang menekankan kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana peimplementasian karakter pada siswa melalui program tahfiz agar sesuai dengan target yang ingin dicapai ?

Komite sekolah menjawab : Ketika menekankan kerjasama, saya sebagai komite sekolah tidak dilibatkan lagi oleh kepala sekolah. karna saya menekankan kerjasama dengan wali murid. Saya disini menjadi perantara hubungan dengan wali murid, saya akan memberikan masukan kepada wali murid bagaimana program tahfiz, rencana-rencana apa saja yang telah kami susun dengan kepala sekolah, saya akan menginformasikan kepada wali murid. Agar kerjasama sekolah dengan wali murid sinkron akan tercapai sesuai target.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada guru tentang menekankan kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana peimplementasian karakter pada siswa melalui program tahfiz agar sesuai dengan target yang ingin dicapai ?

Guru menjawab : Kami disini dituntut untuk kerjasama dengan guru-guru pengajar lainnya. Jadi kami melakukan kerjasama dengan cara rolling jam mengajar, pertama masuk diniyah kemudian baru tahfiz atau sebaliknya. Siswa akan bertatap muka dengan guru-guru pengajar dua kali dalam sehari, sesuai jadwal yang diberikan oleh sekolah. Kami hanya melakukan kerjasama dengan guru-guru pengajar lainnya. Guru-guru akan diberi buku batasan mengajar dari sekolah, supaya bahan yang kami ajarkan dikelas hari ini, bisa sama dengan kelas yang jadwal masuk diniyahnya besok. Tujuan diberi buku pembatas oleh sekolah agar bahan yang kami ajarkan sama dan sikron.

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada siswa tentang menekankan kerjasama. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Bagaimana

⁸¹ Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 15 Juli 2020.

peimplementasian karakter pada siswa melalui program tahfiz agar sesuai dengan target yang ingin dicapai ?

Siswa menjawab : kami kak disuruh hadir selalu kalau tidak berhalangan, pas jadwal tahfiz. Kami jalankan yang disuruh oleh sekolah, karena di tahfiz nanti bakal ada hasil akhirnya. Diakhir pertemuan kami akan diberi ujian dan dari situ kami akan mendapatkan hasil sesuai apa yang sudah kami pelajari.⁸²

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kerjasama antara semua pihak bisa menjadikan program berjalan dengan baik sesuai target yang ingin dicapai. Tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan siswa makanya program yang dibuat tidak bisa berjalan sesuai keinginan yang ingin dicapai oleh sekolah.⁸³

3. Kendala Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Melalui Program Tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh.

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya kepala sekolah, komite sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek terkait dengan pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh. Adapun kendala yang dialami komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa sebagai berikut :

⁸² Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

⁸³ Observasi pada Tanggal 20 Juli 2020.

a. Akses Informasi

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah tentang kendala yang dialami komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz ?

Kepala sekolah menjawab : Kendala yang kami hadapi dalam program tahfiz ialah kurangnya informasi dari pengajar tahfiz ketika mereka berhalangan masuk (tidak bisa mengajar) dikarenakan tidak ada laporan dari pengajar tahfiz, sehingga anak-anak jadi terbengkalai dan mereka berkeliaran dilingkungan sekolah dan mengganggu aktivitas anak-anak lainnya yang mengikuti program tahfiz ini. Dan terkadang kami kurang akses dengan wali murid saat melakukan pertemuan rapat untuk keperluan program tahfiz, wali murid yang sudah kami undang tidak semua dapat berhadir sehingga akses informasi antara sekolah dan wali murid masih susah.⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada komite sekolah tentang kendala yang dialami komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam meningkatkan manajemen karakter siswa ?

Komite sekolah menjawab : Salah satu kendala yang saya alami sebagai komite sekolah pada saat mengundang wali murid untuk membahas program sekolah dan banyak dari wali murid tidak dapat berhadir. Dan ketika program sudah dijalankan, wali murid yang tidak dapat berhadir disaat rapat baru mengeluh karena tidak tau dengan program yang dibuat disekolah.⁸⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru tentang kendala yang dialami komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa.

⁸⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

⁸⁵ Wawancara dengan Komite Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 15 Juli 2020.

Adapun butir pertanyaannya yaitu : Apa saja kendala yang mempengaruhi dalam meningkatkan manajemen karakter siswa ?

Guru menjawab : Saya sebagai guru mengalami kendala banyak siswa yang kurang fokus pada saat saya mengajar. Banyak dari mereka yang lalai dengan kegiatan mereka masing-masing, sehingga ketika saya menanyakan kembali banyak dari mereka yang tidak tau apa yang sudah saya jelaskan. Sebagian siswa juga masih kurang tentang ilmu tajwid, yang berarti kami sebagai guru pengajar harus memberi bahan yang paling dasar. Itu menyebabkan keterlambatan waktu bagi yang sudah menguasai ilmu tajwid.⁸⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada siswa tentang kendala yang dialami Komite dan Sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : kendala apa yang kalian alami selama program tahfiz dijalankan ?

Siswa menjawab : Terkadang kendala yang kami alami kak, ada beberapa guru pengajar yang tidak dapat berhadir untuk mengajar dan mereka memberi kabar ketika kami sudah sampai di sekolah. Sehingga kami merasa kurangnya informasi dari pengajar kepada kami. Terus terkadang materi yang diajarkan waktunya terlalu singkat kak jadi materi yang disampaikan ada yang kami kurang pahami.⁸⁷

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa bahwa akses komunikasi saat penting bagi semua pihak. Karena dengan kurangnya akses informasi banyak pihak merasa dirugikan, baik dari segi waktu, dari segi ilmu dan lainnya.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

⁸⁷ Wawancara dengan Siswa SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

⁸⁸ Observasi pada Tanggal 20 Juli 2020.

b. Siswa Yang Bolos

Pertanyaan pertama diajukan kepada kepala sekolah mengenai kendala terhadap siswa yang bolos menjalankan program tahfiz dalam penanaman nilai karakter pada siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : upaya apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut ?

Kepala sekolah menjawab : Upaya yang dilakukan adalah kita akan memberi sanksi kepada siswa yang telat dengan menambah ayat hafalan dari yang ditentukan. Biasanya mereka dalam sehari harus menyeter 5-8 ayat, bagi siswa yang telat akan menyeter 10-13 ayat. Dan bagi siswa yang bolos, kita akan beri sanksi untuk besoknya yaitu menyeter sebanyak 20 ayat. Sehingga dengan adanya sanksi seperti itu banyak siswa yang hadir tepat waktu bahkan mereka datang lebih awal dari jadwal masuk tahfiz.⁸⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada guru mengenai kendala terhadap siswa yang bolos menjalankan program tahfiz dalam penanaman nilai karakter pada siswa. Adapun butir pertanyaannya yaitu : upaya apa saja yang dilakukan dalam menyelesaikan kendala tersebut ?

Guru menjawab : Kami sebagai guru pengajar akan memberikan sanksi kepada siswa yang telat dan bolos sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sekolah seperti memberikan sanksi kepada siswa yang telat berupa penambahan setoran ayat dalam sehari sebanyak 10-13 ayat dan kepada siswa yang bolos kami akan memberi sanksi penambahan setoran ayat sebanyak 20 ayat. Gunanya supaya mereka masuk tepat waktu dan tidak bolos, dengan upaya demikian banyak siswa yang hadir tepat waktu.⁹⁰

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan dari lapangan bahwa kendala yang ada bisa di atasi dengan aturan-aturan program yang telah dibuat. Dan juga bisa di atasi dengan sanksi berupa

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh, 13 Juli 2020.

⁹⁰ Wawancara dengan Guru SMP Negeri 04 Banda Aceh, 10 Juli 2020.

hukuman baik untuk siswa yang telat atau pun yang siswa bolos masuk disaat program tahfiz berlangsung.⁹¹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian membahas tentang perencanaan serta pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa dan dalam hal ini juga membahas kendala yang dihadapi dalam manajemen karakter siswa.

1. Perencanaan Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Melalui Program Tahfiz

Kerjasama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktifitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu. Komite dan sekolah ialah suatu organisasi sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas masyarakat. Oleh karena itu komite dan sekolah sebagai perencana dalam menetapkan tugas dan tujuan dan sebagai penyusun rencana.⁹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa meliputi beberapa peran yaitu menetapkan tugas dan tujuan, dan sebagai menyusun rencana.

⁹¹ Observasi pada Tanggal 20 Juli 2020.

⁹² Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Bandung: Ciputat Press, 2005), h. 71.

a. Menetapkan Tugas dan Tujuan

Dalam langkah ini harus memberikan gambaran rinci dan detail mengenai setiap tugas dan tujuan. Menetapkan tugas dan tujuan yang berkaitan dengan program karakter siswa dirincikan dengan melihat berbagai peluang dan hambatan dalam menjalankan program ini dan sebelum program dilaksanakan ditunjuk siapa saja yang bertanggung jawab dalam memberikan arahan serta bimbingan untuk mendorong siswa selalu menjaga karakter dan menjelaskan tugas apa saja yang diembannya.

b. Menyusun Rencana

Menyusun rencana yang baik harus dimulai dengan menentukan yang jelas dalam bentuk visi atau target yang ingin dicapai. Rencana adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik.⁹³ Hasil temuan lapangan penyusunan rencana program karakter siswa telah disusun dimana ada program karakter siswa yang direncanakan, yaitu program tahfiz dan diniyah. Adapun program tahfiz dilaksanakan pada sore hari dan program diniyah dilaksanakan pada siang hari.

2. Pelaksanaan Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Melalui Program Tahfiz.

Pelaksanaan adalah fungsi fundamental dalam manajemen dimana keseluruhan cara, teknik dan metode untuk mendorong anggota organisasi

⁹³ Daryanto, Administrasi dan Manajemen Sekolah,

agar mau ikhlas bekerja dengan efektif dan efisien.⁹⁴ Kelancaran berpikir dalam pelaksanaan terlihat dari berjalannya program tahfiz hingga saat ini masih adanya kegiatan program tahfiz pada sore hari.

a. Menjalankan Peranan

Peranan adalah aspek dinamis yang berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh seseorang yang menempati atau memangku suatu posisi dan melaksanakan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang menjalankan peran tersebut dengan baik, dengan sendirinya akan berharap bahwa apa yang dijalankan sesuai dengan keinginan dari lingkungannya.⁹⁵ Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subjektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang.

b. Menekankan Kerjasama

Kerjasama adalah sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara satu pihak dengan pihak lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan saling peduli, saling membantu dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran atau program yang

⁹⁴ Kurniadin D and Machali, *Manajemen Pendidikan, (Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan)*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Nedia, 2012), h. 58.

⁹⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002), h.242.

dibuat bisa tercapai. Tujuan program tahfiz tersebut meliputi pola perubahan tingkah laku, penambahan pemahaman, dan penyerapan ilmu agama.⁹⁶

3. Kendala Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Karakter Siswa Melalui Program Tahfiz

a. Akses Informasi

Akses informasi sangat mendukung program pendidikan. Dengan tersedianya akses informasi yang mudah, dan update maka akan sangat membantu dan memudahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh siswa, terutama pada saat dilaksanakannya program.

b. Siswa Yang Bolos

Bolos merupakan salah satu perilaku menyimpang siswa di sekolah. Oleh karena itu, perilaku bolos perlu diantisipasi sejak dini dengan melibatkan semua pihak. Keterlibatan berbagai pihak akan meminimalisir resiko yang lebih jauh dan merugikan semua pihak. Jadi bila ada siswa yang bolos pihak sekolah akan langsung menindak lanjuti supaya anak-anak akan disiplin kembali. Terlebih jika siswa bolos ketika program tahfiz dilaksanakan guru pengajar akan memberi sanksi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.⁹⁷

⁹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*..... h. 66

⁹⁷ Sarlinto Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan di atas mengenai kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa dapat disimpulkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Perencanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh dapat dilihat dalam penetapan tugas dan tujuan dalam meningkatkan karakter siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menyusun rencana program kepala sekolah akan berdiskusi terlebih dahulu dengan komite sekolah. Selanjutnya kepala sekolah akan mengajak berdiskusi dengan guru-guru guna membahas rencana program yang akan dijalankan oleh sekolah. Dan kepala sekolah akan menerima setiap usulan baik dari komite sekolah atau guru-guru.
2. Pelaksanaan kerjasama komite dan sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh dapat dilihat dari rencana yang dijalankan. Kepala sekolah adalah pemegang tugas yang sangat penting. Kepala sekolah akan memberikan tugas apa saja yang akan dilakukan guru-guru pengajar tahfiz, kepala sekolah juga berkoordinasi langsung dengan komite sekolah.

adanya keterlibatan antara guru-guru pengajar agar program yang dijalankan sesuai target dan siswa merasa program yang ada bisa bermanfaat untuk diri mereka. Sebagai pihak yang menekankan rencana bisa dilakukan kerjasama antara semua pihak bisa menjadikan program berjalan dengan baik sesuai target yang ingin dicapai. Tanpa adanya kerjasama antara kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan siswa makanya program yang dibuat tidak bisa berjalan sesuai keinginan yang ingin dicapai oleh sekolah.

3. Kendala Komite dan Sekolah dalam meningkatkan manajemen karakter siswa melalui program tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh salah satunya ialah akses komunikasi dimana informasi saat penting bagi semua pihak. Akses informasi yang minim menyebabkan banyak pihak merasa dirugikan, baik dari segi waktu, dari segi ilmu dan lainnya. Dan kendala lainnya ialah siswa yang bolos, namun kendala tersebut bisa di atasi dengan aturan-aturan program yang telah dibuat. Dan juga bisa di atasi dengan sanksi berupa hukuman baik untuk siswa yang telat atau pun yang siswa bolos masuk disaat program tahfiz berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh untuk terus meningkatkan manajemen karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan kedepannya. Agar tetap menjalin hubungan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait demi terus menyukseskan program tahfiz guna meningkatkan karakter siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh.
2. Untuk komite sekolah agar terus membantu dan menyukseskan program tahfiz di SMP Negeri 04 Banda Aceh, sehingga nantinya bisa memberikan manfaat (*feedback*) kepada siswa. Kemudian untuk kedepannya supaya makin banyak program yang dibuat untuk meningkatkan karakter siswa.
3. Untuk guru agar lebih bisa bekerjasama dan memberikan akses informasi yang cepat kepada siswa baik disegi ketidakhadiran, maupun disegi ilmu. Diharapkan guru meningkatkan kerjasama dengan siswa dalam meningkatkan karakter siswa. N I R Y
4. Untuk siswa lebih mendalami program tahfiz dan lebih mengetahui guna atau manfaat tahfiz bagi kehidupan mereka kedepannya. Semoga ilmu yang mereka dapatkan diprogram tahfiz bermanfaat bagi mereka sekarang dan kedepannya.
5. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dalam cakupan yang berbeda dalam hal gerakan literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

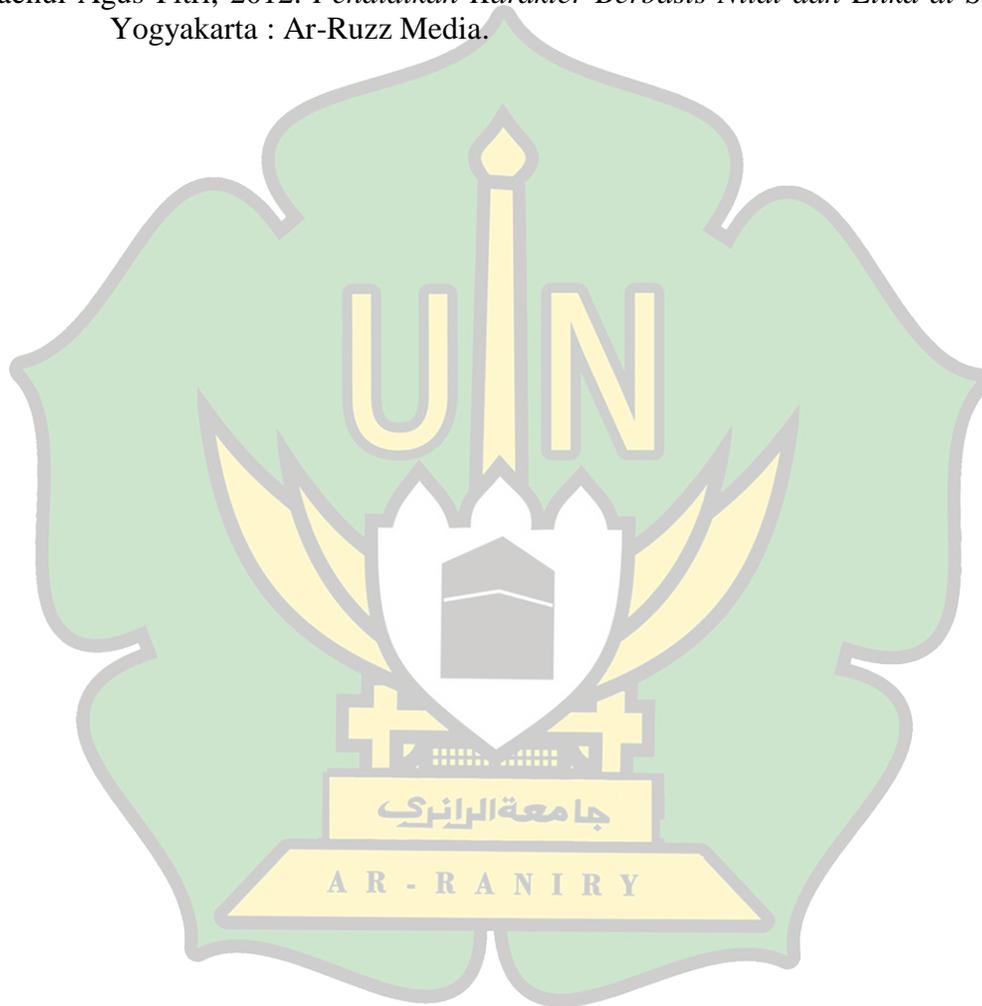
- Arikunto Suharsimi, 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmaun Prasetyo, 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barnawi & M. Arifin, 2012. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Basrowi, 2005. *Pengantar Sosiologi*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Daryanto dan Mohammad Farid, 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Departemen Pendidikan Nasional, Modal 2: *Peningkatan Kemampuan Organisasi Komite Sekolah*, <http://www.ziddu.com/download/5677996/modul2.doc.html>, akses: 22/01/2020.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasbullah, 2006. *Otonomi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- I Putu Eka Amerta dkk, 2009. *Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Pendidikan*, Jurnal Fkip Unila.
- Khaeruddin dkk, 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II Yogyakarta : Nuansa Aksara.
- Khan Yahya, 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Kompri, 2014. *Manajemen Pendidikan -2* Bandung: alfabeta.
- Kurniawan Syamsul, 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosidakarya.

- Mulyasa Dedi, 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nashir Haedar, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Nawawi Hadari, 1984. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.
- Nazir Muhammad Nazir, 1985. *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Noor Mohammad Syam, 2005. *Filsafat Pendidikan dan Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful, 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sallis Edward, 2008. *Total Quality Manajement In Education* (alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi), Yogyakarta : IRCiSoD.
- Soekanto Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press.
- Sri Renani Pantjastuti dkk, 2008. *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, 2006. *Pedoman Kerja Komite Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Widyamata.
- Suryabrata Sumadi, 2000. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali.
- Susatyo Herlambang, 2013. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Sutikno Sobry, 2012. *Manajemen Pendidikan, Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok : Holistica.
- Sutisna, 2008. *Administrasi pendidikan*, Bandung : Angkasa.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Bandung: Ciputat Press.
- Tim Pusat Bahasa, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Tjipto Fandi, 1994. *Total Quality Manajement*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Wirawan Sarlinto, 2012. *Psikologi Remaja*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Wirdanto, 2012. *Peran Komite Sekolah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah STAIN Jember.

Yaumi Muhammad, 2016. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta : Prenada Media.

Zaenul Agus Fitri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor : B-5802/Un.08/FTK/KP.07.6/06/2020

TENTANG:

**PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 28 Desember 2018

MEMUTUSKAN

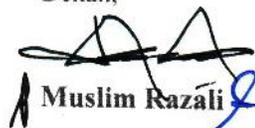
Menetapkan :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-4010/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

KEDUA : Menunjuk Saudara:
1. Ismail Anshari sebagai Pembimbing Pertama
2. Murni sebagai Pembimbing Kedua
AR - RANIRY
untuk membimbing Skripsi:
Nama : Julita
NIM : 150 206 112
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Kerjasama Komite dan Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Negeri 04 Banda Aceh.

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



SURAT IZIN
NOMOR: 074/A4/1281

TENTANG
IZIN MENGUMPULKAN DATA

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Nomor : B-6034/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020 tanggal 30 Juni 2020, perihal penelitian ilmiah mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : **Julita**
NIM : 150206112
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Untuk : Melakukan pengumpulan data ke SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"KERJASAMA KOMITE DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH"

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Penelitian dilakukan dengan proses daring oleh mahasiswa dan di bawah bimbingan/koordinasi guru pamong di sekolah.
3. Harus mengikuti protokol kesehatan.
4. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar ke sekolah tempat penelitian.
5. Surat ini berlaku sejak tanggal 13 Juli s.d 13 Agustus 2020.
6. Diharapkan kepada mahasiswa yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
7. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Demikian untuk dimaklumi dan terima kasih.

Banda Aceh, 08 Juli 2020 M
17 Dzulqa'idah 1441 H

a.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN KOTA BANDA ACEH
KABID PEMBINAAN SMP,



EVY SUSANTI, S.Pd, M.Si



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4**

JALAN H.T DAUDSYAH NO.24 TELP 23346

E-mail : smpn4bandaaceh@gmail.com Website : www.disdikbudbna.com Kode Pos : 23122

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424 /427/ 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : FITRI YENNI, S.Pd
b. Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan menerangkan bahwa :

- a. N a m a : JULITA
b. N I M : 150206112
c. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data-data/ Penelitian Pada SMP Negeri 4 Banda Aceh untuk Penyusunan Skripsi dengan judul Disertasi dengan judul " **A KERJASAMA KOMITE DAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH** ".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 Juli 2020 4





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh.



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 04 Banda Aceh.